

EFEKTIVITAS KERJA SATRESNARKOBA POLRES HULU SUNGAI UTARA DALAM UPAYA PEMBERANTASAN NARKOTIKA DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**Muhammad Renaldi Arliansyah¹, Ramona Handayani², Siti Paulina³**

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : renaldyarliansyah@gmail.com**ABSTRAK**

Penggunaan dalam dosis yang berlebihan akan mengakibatkan kerusakan jaringan pada otak dan yang lebih parahnya lagi dapat menyebabkan overdosis, dan bahkan penggunaan yang berlebihan dapat mengakibatkan kematian. Penggunaan obat-obatan berbahaya, saat ini mulai disalahartikan. Permasalahan yang ada ialah kurangnya kerjasama masyarakat dalam melaporkan kasus peredaran narkoba, Jam kerja pegawai Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara yang seringkali tidak menentu dan membebani pegawai dan Ketidaktepatan waktu dalam upaya pemberantasan Narkoba. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara Dalam Upaya Pemberantasan Narkotika Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data di ambil dari informan yang berjumlah 11 orang secara Snowball Sampling. Analisis data dan uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada unit kerja satuan reserse narkoba dan obat-obatan berbahaya (Satresnarkoba) Polres Hulu Sungai Utara Dalam Upaya Pemberantasan Narkotika Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dikategorikan cukup efektif karena kesiagaan: kesiapan petugas dan keterlibatan aktif sudah efektif, Kemangkiran Frekuensi: absensi dan kehadiran di lapangan sudah efektif, semangat kerja: kerjasama dan kepuasan masyarakat belum efektif, Motivasi: Motivasi kerja dan kemampuan memecahkan masalah sudah efektif, kepuasan kerja: semangat bekerjasama dan rasa memiliki tanggungjawab sudah efektif, beban pekerjaan: beban kerja dan kemampuan menyikapi setiap masalah yang diberikan belum efektif, waktu menyelesaikan tugas: efisiensi dan tepat waktu belum efektif. Faktor pendukung: Keterlibatan Aktif petugas dan Kepuasan Masyarakat dikategorikan efektif guna mendukung giat pemberantasan narkoba. Faktor penghambat: Kurangnya sinergi antara masyarakat dengan petugas Satresnarkoba, Keluarga pelaku menjadi penghalang petugas dalam upaya pemberantasan narkoba dan Ketidaktepatan waktu dalam upaya pemberantasan Narkoba. Disarankan Kepala Satuan (Kasat) Resnarkoba Polres Hulu Sungai Utara harus mempertimbangkan ulang tentang kebijakan jam kerja pegawai yang tinggi agar para pegawai Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara memiliki waktu yang lebih banyak untuk berkumpul bersama keluarga di rumah, sehingga tidak ada lagi keluhan para pegawai terkait jam kerja, Masyarakat Desa Sungai Malang diharapkan untuk lebih peduli terkait dengan wilayah disekitar tempat tinggal agar tidak ada celah dan kesempatan bagi pelaku untuk mengedarkan narkoba agar Kelurahan Sungai Malang menjadi lebih aman, nyaman dan terbebas dari peredaran gelap narkoba.

Kata kunci: Efektivitas Kerja, Pemberantasan Narkotika**ABSTRACT**

Excessive use of drugs will result in brain tissue damage and, even worse, can lead to overdose, and even excessive use can result in death. The use of dangerous drugs is currently starting to be misunderstood. The existing problems are the lack of community cooperation in reporting drug trafficking cases, the working hours of the Hulu Sungai Utara Police Narcotics Unit employees which are often uncertain and burdensome for employees and the inaccuracy of time in drug eradication efforts. The purpose of this study is to determine the effectiveness of work and the factors that influence the effectiveness of the Hulu Sungai Utara Police Narcotics Unit's work in drug eradication efforts in Sungai Malang Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency. This study uses a qualitative descriptive approach. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data sources are taken from 11 informants by Snowball Sampling. Data analysis and data credibility testing with extended

observation, improvement, triangulation, discussions with colleagues, negative case analysis and member checking. Based on the results of research conducted on the work unit of the narcotics and dangerous drugs investigation unit (Satresnarkoba) of the Hulu Sungai Utara Police in the Effort to Eradicate Narcotics in Sungai Malang Village, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency, it can be concluded that the Effectiveness of the Work of the Satresnarkoba of the Hulu Sungai Utara Police is still not effective because of alertness: readiness of officers and active involvement are effective, Absenteeism Frequency: absence and presence in the field are effective, work spirit: cooperation and community satisfaction are not effective, Motivation: Work motivation and problem-solving skills are effective, job satisfaction: spirit of cooperation and sense of responsibility are effective, work load: work load and ability to address each problem given are not effective, time to complete tasks: efficiency and punctuality are not effective. Supporting factors: Active Involvement of officers and Community Satisfaction are categorized as effective in supporting drug eradication activities. Inhibiting factors: Lack of synergy between the community and the Narcotics Crime Unit officers, families of perpetrators hindering officers in their drug eradication efforts, and incompetence in drug eradication efforts. It is recommended that the Head of the Narcotics Unit of the Hulu Sungai Utara Police should reconsider the policy of long working hours for employees so that the employees of the Narcotics Unit of the Hulu Sungai Utara Police have more time to gather with their families at home, so that there are no more complaints from employees regarding working hours. The people of Sungai Malang Village are expected to be more concerned about the area around their residence so that there are no gaps and opportunities for perpetrators to distribute drugs so that Sungai Malang Village becomes safer, more comfortable and free from the illicit circulation of drugs.

Keywords: *Work Effectiveness, Eradication of Narcotics*

PENDAHULUAN

Penggunaan dalam dosis yang berlebihan akan mengakibatkan kerusakan jaringan pada otak dan yang lebih parahnya lagi dapat menyebabkan overdosis, dan bahkan penggunaan yang berlebihan dapat mengakibatkan kematian. Penggunaan obat-obatan berbahaya, saat ini mulai disalahartikan.

Beberapa jenis zat yang mampu merangsang syaraf pusat justru sering dipakai secara sembarangan tanpa resep yang tepat. Efek halusinasi dan juga ketenangan yang diberikan obat tersebut disalahgunakan sebagai zat untuk menghilangkan depresi dan juga kesedihan. Jenis zat yang mampu memberikan efek halusinasi dan gangguan berpikir penggunaanya dikenal dengan nama psikotropika. Obat tersebut bukanlah sejenis narkoba, namun efeknya juga bisa menyebabkan kecanduan yang berakhir dengan kematian.

Menurut Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Narkotika Tahun 2009, dijelaskan definisi pecandu adalah orang yang menggunakan dan menyalahgunakan narkotika dan bisa menyebabkan ketergantungan pada narkotika tersebut baik secara fisik maupun psikis. Pemberantasan narkotika di Indonesia pada dasarnya sudah sejak lama dilakukan guna pembenahan moralitas bangsa yang tercoreng. Tidak hanya pengguna saja yang berperan secara pribadi untuk terlepas dari ketergantungan menggunakan Narkotika, tetapi juga harus adanya peran dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah untuk mencegah dan memberantas peredaran narkotika di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Kurangnya kerjasama masyarakat dalam melaporkan kasus peredaran narkoba di wilayah Kelurahan Sungai Malang, sehingga petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara merasa kesulitan dalam menemukan lokasi peredaran narkoba dan kesulitan dalam mengidentifikasi pelaku lebih lanjut, sehingga hal tersebut mempengaruhi pada efektivitas kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dalam upaya pemberantasan narkoba di Kelurahan Sungai Malang, Jam kerja pegawai Satresnarkoba Polres Hulu

Sungai Utara yang seringkali tidak menentu dan membebani pegawai sehingga pegawai lebih banyak menghabiskan waktu di kantor untuk melakukan pekerjaan dan jarang pulang ke rumah. Hal ini disebabkan jam kerja yang mengharuskan mereka untuk selalu siap dan sedia ketika ada aduan atau laporan dari masyarakat ketika ada terjadi Transaksi jual beli Narkotika, Oleh sebab itu seringkali para pegawai mengeluh karena jarang bertemu dengan keluarga dan Ketidak tepatan waktu dalam upaya pemberantasan Narkoba dikarenakan keluarga pelaku yang kadang tidak kooperatif dalam proses giat pemberantasan narkoba sehingga mempersulit anggota Satuan Reserse Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya (Satresnarkoba) dalam melakukan penangkapan dan penggeledahan guna menemukan barang bukti untuk di amankan.

Penelitian terdahulu Indah Permata Futri (2018), Universitas Islam OKI, yang berjudul “Efektivitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peredaran dan penyalahgunaan narkotika pada remaja yang masih marak terjadi di kabupaten Ogan Komering Ilir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pencegahan penyalahgunaan narkotika pada remaja di kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sistem terbuka menurut Richard M. Steers, yakni efektivitas dapat dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu input, process dan output. Berdasarkan hasil penellitian dilapangan menunjukkan bahwa input, process dan output yang dilakukan belum efektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa efektivitas pencegahan penyalahgunaan narkotika pada remaja di Kabupaten Ogan Komering Ilir (Studi Pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ilir) belum efektif dilaksanakan. Penelitian ini memberikan saran agar efektivitas pencegahan penyalahgunaan narkotika pada remaja (Studi Pada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ilir) dapat berjalan baik dan efektif maka ; (1)Perlu adanya komunikasi dan kerjasama antara BBNK OKI dan Pemerintah Kabupaten, Kepolisian dan Instansi terkait untuk mmembantu sumber daya dalam pencegahan narkotika, (2) Kegiatan Sosialisasi atau penyuluhan bahaya anti narkoba harus lebih di tingkatkan, serta (3) memprioritaskan pemanfaatan media tradisionil.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah sebelas orang dengan menggunakan Snowball Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan data reduction (reduksi data), data display, dan conclusion drawing/veerification (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara Dalam Upaya Pemberantasan Narkotika Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Kesegiaan

Dimensi ini merupakan penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan bahwa petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara mampu menyelesaikan giat pemberantasan narkoba dengan baik jika ada laporan.

a. Kesiapan Petugas

Kesiapan petugas yang dimaksud adalah seberapa matang rencana pada giat pemberantasan, baik itu dalam segi persiapan maupun kesiapan petugas sebelum hingga pada saat pelaksanaan giat pemberantasan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa kesiagaan petugas dalam menangani kasus peredaran narkoba di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ini sudah bisa dikategorikan sudah efektif karena segala bentuk kesiagaan baik itu sebelum melakukan pemberantasan narkoba maupun pada saat melakukan pemberantasan narkoba sudah dipersiapkan secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kesiagaan petugas Satnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dalam menangani pemberantasan Narkoba di Kelurahan Sungai Malang dikatakan sudah efektif, karena kesiagaan petugas dalam menerima dan menangani kasus peredaran narkoba, hingga kesiapan petugas yang sudah di persiapkan dengan baik dari awal hingga sampai pada proses penangkapan.

b. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif yang dimaksud adalah bagaimana partisipasi yang diberikan oleh tiap personil dalam giat pemberantasan narkoba di lapangan, baik itu secara pikiran maupun tenaga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Keaktifan petugas dalam menangani pemberantasan penyalahgunaan maupun pengedaran narkoba sudah efektif, dikarenakan menurut penilaian masyarakat yang menyaksikan secara langsung proses pemberantasan, petugas yang ada di lapangan pada saat pengeledahan dan penangkapan semuanya terlibat aktif dalam tugas yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai keterlibatan aktif petugas pada saat giat pemberantasan Narkoba dikatakan sudah efektif, karena masing-masing petugas punya peran tugas masing-masing, sehingga pada saat giat dilakukan, semua petugas terlibat aktif dalam giat pemberantasan narkoba tersebut.

2. Kemangkiran Frekuensi

Dimensi ini menjadi tolak ukur kehadiran dan ketiadaan petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara pada saat giat pemberantasan.

a. Absensi

Absensi yang dimaksud adalah proses yang dilakukan untuk mencatat kehadiran dan ketidakhadiran petugas pada unit Satresnarkoba.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, keaktifan petugas dalam absensi dikatakan sudah efektif, karena dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa jam kerja pegawai pada unit kerja Satresnarkoba tidak memiliki batas waktu tertentu yang menjadi batasan jam masuk dan pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai absensi pada Unit Kerja Satuan Reserse Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya (Satresnarkoba) Polres Hulu Sungai Utara dikatakan sudah efektif, karena selain jam kerja yang tidak memiliki batas tertentu, kewajiban yang di emban oleh petugas pada Unit Kerja Satresnarkoba ini juga menjadi alasan indikator ini dikatakan sudah efektif.

b. Kehadiran Dilapangan

Kehadiran di lapangan yang dimaksud adalah keberadaan para petugas di lapangan pada saat giat pemberantasan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat kehadiran petugas Satresnarkoba di lapangan sudah efektif, karena melihat dari jawaban masyarakat yang menilai tingginya tingkat kehadiran para personil di lapangan, menunjukkan bahwa indikator ini mempengaruhi efektivita kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dalam upaya pemberantasan Narkotika yang ada di kelurahan Sungai Malang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kehadiran petugas Satresnarkoba di lapangan sudah efektif, dikarenakan memang menjadi sebuah kewajiban, tugas dan tuntutan pekerjaan yang di emban oleh Satuan Reserse Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya (Satresnarkoba) Polres Hulu Sungai Utara.

3. Semangat Kerja

Dimensi ini menilai seberapa efektif semangat dalam bekerjasama antara inividu petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara pada saat giat pemberantasan narkoba dapat mempengaruhi efektivitas pemberantasan narkoba.

a. Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud adalah bagaimana para petugas, aparat kelurahan dan masyarakat bisa berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik antara satu sama lain untuk mencapai lingkungan yang terbebas dari peredaran gelap Narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kerjasama antara tim Satresnarkoba, aparat kelurahan dan masyarakat dalam pemberantasan narkoba kurang efektif, hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang takut untuk melaporkan kegiatan transaksi narkoba di wilayah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kerjasama yang terjalin antara petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dan pihak Kelurahan Sungai Malang kurang efektif, namun koordinasi antara Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dan Masyarakat Sungai Malang masih tergolong kurang baik, hal ini dikarenakan masyarakat takut dan memilih diam ketika mengetahui adanya peredaran gelap Narkoba di wilayah tempat tinggal mereka.

b. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan masyarakat yang dimaksud adalah penilaian masyarakat terhadap seberapa efektif upaya pemberantasan narkoba yang dilakukan oleh petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara di Kelurahan Sungai Malang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, tingkat kepuasan masyarakat terhadap kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara cukup efektif, profesionalitas petugas dan kerjasama yang cukup baik dengan aparat kelurahan dan masyarakat setempat juga menjadi tolak ukur kepuasan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Aparat Kelurahan Utara dan Masyarakat Kelurahan Sungai Malang, hasil menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat cukup puas dengan kerja yang dilakukan oleh Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara, karena ketelatenan dan kesigapan petugas dalam menangkap pelaku pengedar Narkoba di Kelurahan Sungai Malang, namun hal tersebut masih kurang mampu dalam mendukung efektivitas kerja Satresnarkoba jika sinergi dengan masyarakat belum terpenuhi.

4. Motivasi

Dimensi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dorongan yang dimiliki anggota Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara untuk melibatkan diri dalam giat pemberantasan narkoba, dengan perasaan sedia atau rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan.

a. Motivasi Kerja

Motivasi kerja yang dimaksud adalah dorongan atau alasan yang mendorong petugas dalam menyelesaikan misi atau giat pemberantasan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi kerja dari petugas Satresnarkoba yaitu memberantas peredaran gelap Narkoba, guna mewujudkan lingkungan yang nyaman dan aman sebagai sarana pendukung cita-cita menuju Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada unit kerja Satuan Reserse Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya (Satresnarkoba) Polres Hulu Sungai Utara sudah efektif, motivasi kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara yaitu memberantas narkoba dan mengajak seluruh lapisan elemen masyarakat untuk memerangi Narkoba demi menyelamatkan masa depan generasi penerus bangsa.

b. Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah yang dimaksud adalah keterampilan petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dalam menganalisa, dan menemukan solusi yang efektif terhadap permasalahan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan baik, sehingga dikatakan dalam indikator ini sudah efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa personil Satresnarkoba memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan baik, karena mereka sudah dibekali dengan kesiapan yang matang, terutama dari segi perencanaan dan perkiraan hal yang akan terjadi pada saat akan melakukan penggeledahan dan penangkapan kepada terduga pelaku pengedar Narkoba.

5. Kepuasan Kerja

Dimensi ini mengukur tingkat kesenangan yang dirasakan oleh petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara atas penyelesaian pekerjaan atau tugas yang diberikan

a. Semangat Kerja

Semangat bekerjasama yang dimaksud adalah bagaimana sikap dan keinginan setiap petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara untuk bekerja bersama petugas yang lain dalam giat pemberantasan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Semangat bekerjasama yang dimiliki oleh personil Satresnarkoba sudah efektif dalam menunjang upaya pemberantasan Narkoba di Kelurahan Sungai Malang, hal ini

dikarenakan memang sudah menjadi tugas dan kewajiban utama Satresnarkoba untuk bekerja bersama dalam memberantas peredaran Narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa semangat kerja yang dimiliki oleh personil Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara sudah efektif, sehingga dengan semangat bekerjasama tersebut bisa membuahkan hasil kerja yang maksimal dalam upaya pemberantasan narkoba di Kelurahan Sungai Malang.

b. Rasa memiliki Tanggungjawab

Rasa memiliki tanggungjawab yang dimaksud adalah bagaimana kesadaran dan kemauan petugas untuk menerima dan menjalankan kewajiban yang menjadi tugasnya, serta siap menanggung konsekuensi dari pekerjaan atau tugas yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, rasa memiliki tanggungjawab yang ada pada petugas Satresnarkoba sudah efektif karena masing-masing petugas sudah memahami dan mempunyai tugas masing-masing pada saat giat pemberantasan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh petugas Satresnarkoba mempunyai sikap rasa memiliki tanggungjawab, karena pada saat terjadi hal yang tidak terduga di lapangan, Petugas tetap bertanggungjawab dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga indikator ini dikatakan efektif.

6. Beban Pekerjaan

Dimensi ini mengukur seberapa besar beban pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan kepada petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai utara, sesuai dengan kemampuan dan tugas masing-masing.

a. Beban Kerja

Beban kerja yang dimaksud adalah untuk mengukur seberapa banyak jumlah tugas yang harus diselesaikan oleh petugas Polres Hulu Sungai Utara dalam jangka waktu tertentu, baik secara fisik maupun secara mental.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Mayoritas pegawai merasa bahwa beban pekerjaan yang mereka miliki pada unit kerja satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara kurang efektif, dikarenakan jam kerja yang tinggi, keterbatasan personil dan juga resiko di lapangan yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja Satresnarkoba dalam upaya pemberantasan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada unit kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara, menunjukkan bahwa beban kerja dikatakan kurang efektif, dikarenakan masih ada beberapa faktor yang menjadi beban pekerjaan seperti jam kerja yang tinggi, dan minimnya waktu bersama keluarga.

b. Kemampuan Menyikapi Setiap Tugas Yang Diberikan

Kemampuan Menyikapi Setiap Tugas Yang Diberikan yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai utara dalam menerima, memahami dan menjalankan tugas dengan sikap positif dengan perasaan memiliki tanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pegawai pada unit kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara memiliki sikap yang baik dalam menerima setiap tugas yang diberikan sehingga dikatakan sudah efektif, karena petugas sudah ahli di bidangnya masing-masing sehingga tugas yang diberikan bisa difahami dan dikerjakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada pegawai unit kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara menunjukkan hasil yang efektif dalam menunjang efektivitas kerja dalam upaya pemberantasan narkoba, hasil ini dibuktikan dengan kompetensi pegawai yang sesuai pada bidangnya masing-masing.

7. Waktu Penyelesaian Tugas

Dimensi ini mengukur efektivitas kerja yang sangat penting, sebab dapat dilihat apakah waktu yang digunakan petugas dalam giat pemberantasan narkoba sudah dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai utara

a. Efisiensi

Efisiensi yang dimaksud adalah kemampuan petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai utara dalam menyelesaikan tugas pemberantasan narkoba dengan menggunakan waktu dan tenaga dengan seminimal mungkin, namun tetap menghasilkan output atau hasil kerja yang maksimal dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, efisiensi waktu yang digunakan oleh tim Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dikatakan kurang efektif, karena persiapan dalam melakukan kegiatan sudah dilakukan dengan matang, namun kadang hal tidak terduga di lapangan membuat kerja petugas terhambat, pada umumnya seringkali keluarga pengedar menghadang petugas agar barang bukti bisa disembunyikan atau dibuang pelaku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di dapatkan di unit kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara mengenai efisiensi waktu, dapat disimpulkan bahwa petugas Satresnarkoba pada saat di lapangan menggunakan waktu dan tenaga yang cukup banyak, sehingga penilaian pada indikator ini dikatakan kurang efektif .

b. Tepat Waktu

Tepat waktu yang dimaksud adalah kemampuan petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai utara dalam penyelesaian tugas pada saat giat pemberantasan narkoba sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada tim Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara kurang efektif, karena menurut jawaban dari pegawai di unit kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara ketepatan waktu yang dimaksud berhubungan dengan halangan yang didapatkan dari keluarga pelaku pada saat di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada unit kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara menunjukkan bahwa waktu yang direncanakan dan waktu yang digunakan pada saat melakukan giat pemberantasan narkoba masih kurang sesuai dengan yang direncanakan, oleh karenanya indikator ini dikatakan kurang efektif.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara Dalam Upaya Pemberantasan Narkotika Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor pendukung

a. Keterlibatan Aktif Petugas

Petugas yang terlibat aktif dalam giat pemberantasan narkoba menjadi faktor pendukung dalam setiap pelaksanaan giat pemberantasan narkoba, hal ini dikarenakan keterlibatan aktif menjadi poin penting dalam menyelesaikan suatu perkara peredaran gelap narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai keterlibatan aktif petugas pada saat giat pemberantasan Narkoba dikatakan sudah efektif, karena masing-masing petugas punya peran tugas masing-masing, sehingga pada saat giat dilakukan, semua petugas terlibat aktif dalam giat pemberantasan narkoba tersebut.

b. Kepuasan Masyarakat

Lingkungan yang bebas dari narkoba akan memberikan rasa puas kepada masyarakat atas kinerja yang dilakukan oleh tim Satresnarkoba sehingga dalam hal ini dapat menjadi faktor pendukung dikarenakan adanya dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan giat pemberantasan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Aparat Kelurahan Utara dan Masyarakat Kelurahan Sungai Malang, hasil menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat cukup puas dengan kerja yang dilakukan oleh Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara, karena ketelatenan dan kesigapan petugas dalam menangkap pelaku pengedar Narkoba di Kelurahan Sungai Malang, namun hal tersebut masih kurang mampu dalam mendukung efektivitas kerja Satresnarkoba jika sinergi dengan masyarakat belum terpenuhi.

2. Faktor penghambat

a. Kurangnya sinergi antara masyarakat dengan petugas satresnarkoba

Sinergi yang tidak terlalu baik disebabkan karena masyarakat yang tidak berani memberitahu dimana lokasi terjadinya transaksi narkoba menyebabkan adanya hambatan dalam pelaksanaan giat pemberantasan narkoba karena petugas akan sulit melacak dan mendapatkan informasi yang lebih jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kerjasama yang terjalin antara petugas Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dan pihak Kelurahan Sungai Malang dikatakan efektif, namun koordinasi antara Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dan Masyarakat Sungai Malang masih tergolong kurang baik, hal ini dikarenakan masyarakat takut dan memilih diam ketika mengetahui adanya peredaran gelap Narkoba di wilayah tempat tinggal mereka, sehingga dalam hal ini upaya pemberantasan narkoba dikategorikan kurang efektif.

b. Keluarga Pelaku Yang Menghalangi Petugas

Keluarga pelaku menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pemberantasan narkoba dikarenakan menjadi penghambat yang memberikan efek besar terutama dalam efisiensi dan ketepatan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan di unit kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara dapat disimpulkan bahwa petugas Satresnarkoba pada saat di lapangan menggunakan waktu dan tenaga yang cukup banyak, sehingga penilaian pada indikator ini dikatakan kurang efektif.

c. Tingginya Jam Kerja Pegawai

Tingginya jam kerja membuat mayoritas pegawai seringkali merasa lelah dengan beban pekerjaan yang diberikan karena lebih banyak menghabiskan waktu di kantor dibandingkan berada di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada unit kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara, menunjukkan bahwa beban kerja dikatakan

kurang efektif, dikarenakan masih ada beberapa faktor yang menjadi beban pekerjaan seperti jam kerja yang tinggi, dan minimnya waktu bersama keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada unit kerja Satuan Reserse Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya (Satresnarkoba) Polres Hulu Sungai Utara Dalam Upaya Pemberantasan Narkotika Di Kelurahan Sungaia Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara menurut Campbell dalam buku Niken Wulandari, dkk (2024) dikategorikan cukup efektif sebagai berikut : Kesiagaan sudah efektif karena petugas memiliki kesiagaan yang baik dalam menjalankan tugas, Kemangkiran Frekuensi sudah efektif karena petugas mampu melibatkan diri secara aktif pada saat giat pemberantasan narkoba di lapangan, Semangat Kerja sudah efektif karena petugas memiliki semangat dalam bekerja, Motivasi sudah efektif karena petugas memiliki motivasi yang baik dalam menjalankan tugasnya, Kepuasan Kerja sudah efektif karena petugas merasa puas dalam menjalankan tugasnya, Beban Pekerjaan cukup efektif karena petugas merasa jam kerja masih cukup tinggi, dan Waktu Menyelesaikan Tugas belum efektif karena masih ada kendala pada saat di lapangan. Berdasarkan fenomena masalah yang terindifikasi, yaitu ; Faktor lingkungan yang memungkinkan mudahnya peredaran dan penyalahgunaan narkotika di kelurahan Sungai Malang, Jam kerja pegawai yang seringkali tidak menentu, dan keluarga pelaku yang tidak kooperatif, sehingga Efektivitas kerja Satresnarkoba Polres Hulu Sungai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Fandi, 2022. Manajemen Sumber Daya Manusia. Pekanbaru: Zanafra Publishing.
- Afifatu, Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Usia Dini 9, no. 1 (2015), hlm. 18
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) ‘Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah’, *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) ‘Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Administratus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) ‘Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Bormasa, Feronica, 2022. Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja. Banyumas: Pena Persada
- Eva L. Tumewu, et al, 2014. Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan dan Karakteristik Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Event Organizer Reborn Creative Center Manado, E-Journal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, UNSTRAT, Manado.
- Hamzah, Andi & Surachman, 2011. Kejahatan Narkotika Dan Psikotropika. Jakarta: Usakti
- Hayat. 2018. Kebijakan Publik: Evaluasi, Reformasi, Formulasi. Malang: Intran Publishing.
- Indah Permata. F. 2018. Efektivitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Kabupaten Ogan Komering Ilir
- Kabain Achmad, 2020. Jenis-Jenis NAPZA Dan Bahayanya. Semarang: PT. Bengawan Ilmu
- Wardhiah, L. Mia, 2016. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Pustaka Setia



- Moningka, B. Shinta, 2014. Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Pelayanan Publik di Kantor Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon, E-Journal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNSTRAT, Manado.
- Natalia. et al. 2023, Efektivitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) Di Kabupaten Minahasa, Jurnal Governance USTRAT.
- Partiningsih, 2017. “Mengenal Narkoba, Jenis, Dan Pencegahan Penyalahgunaannya”. Makassar: Genius Publisher
- Richard, M. Steers. 1999, Efektivitas Organisasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Romli, Atmasasmita, 2003. “Tindak Pidana Narkotika Transnasional Dalam Sistem Hukum Pidana Indonesia”, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Simangunsong, Jimmy. 2015, Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional di Kota Tanjung pinang).
- Taruh, Ferdinatus, 2020. Efektivitas Kerja:Meniti Suara Hati Menolak Perilaku Korupsi. Manado: Deepublish
- Umam, Khaerul, 2012. Perilaku Organisasi, Perpustakaan STIE-STKIP YPUP, Makassar
- Wulandari Niken, et al, 2024. Strategi Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Melalui Disiplin dan Motivasi Kerja. Medan: Serasi Media Teknologi
- Yekti, 2016. “Analisis Dan Pengukuran Kerja:Upaya Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kerja”. Manado: Deepublish
- Zubaidah, Siti, 2011. Penyembuhan Korban Narkoba : Melalui Terapi Dan Rehabilitasi Teradu. Medan: IAIN PRESS